

## **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa**

**Lilik Maftuhatin,<sup>1</sup> Hari Zakaria Rosyid<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

<sup>2</sup>Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: lilikmaftuhatin@fai.unipdu.ac.id, hari33zakaria@gmail.com

---

**Abstrak:** sosial ekonomi merupakan status suatu gambaran tentang keadaan seseorang atau masyarakat yang dilihat dari segi sosial ekonominya. fasilitas sekolah adalah segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlaq adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi Akhlaq yang diajarkan oleh guru melalui berbagai evaluasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua serta persepsi siswa tentang Fasilitas Sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode angket dan dokumentasi dengan teknik analisis regresi linier berganda, sampel penelitian 83. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai F hitung 40.683 dengan nilai sig. (p. Value) sebesar 0,000. Karena nilai sig. (p. Value) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain  $0,000 < 0,05$ . R square diketahui sebesar 0,607. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1, X2 60,7% berhubungan dengan variabel terikat. Sedangkan 39,3% merupakan error. maka keputusan yang diambil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orangtua dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Status Sosial Ekonomi Orangtua, Fasilitas Sekolah, Hasil Belajar.

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan tinggi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki keterampilan yang dapat membekali hidupnya di masyarakat. Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang saling bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi sangat diperlukan guna mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar terfokus pada nilai atau angka yang ingin dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Nilai tersebut diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung selama satu semester dan dicatat secara tertulis dalam buku laporan nilai yang berisi hasil penilaian dengan menggunakan angka yang dilihat pada sisi

kognitif. Pada sisi kognitif tersebut dinilai kemampuan siswa dalam penguasaan pengetahuan pada materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan didukung dengan nilai-nilai budi pekerti siswa pada saat dikelas. Dalam suatu proses pembelajaran siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang baik.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor kesehatan, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berpengaruh terhadap belajar yang berasal dari luar individu, meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat<sup>1</sup>.

Keluarga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar memiliki peranan yang penting terhadap hasil belajar. Disadari atau tidak, pendidikan pertama yang diperoleh seorang anak berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki dampak yang besar terhadap perilaku anak, karena melalui keluarga anak-anak mendapatkan bahasa, norma-norma, nilai-nilai serta kecenderungan mereka.

Orangtua berusaha untuk menyekolahkan anak mereka sesuai dengan kemampuan pendapatan keluarga baik pada sekolah umum maupun sekolah khusus. Untuk keluarga dengan tingkat pendapatan yang tinggi, umumnya orangtua cenderung menyekolahkan anaknya pada sekolah yang memiliki kualitas baik. Selain untuk menunjang prestasi anak, orangtua didik berprestasi tinggi memasukkan anaknya pada kursus atau les yang berhubungan dengan mata pelajaran, baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Orangtua yang berprestasi tinggi biasanya juga akan memberikan dukungan kepada anaknya yaitu dengan memenuhi kebutuhan sekolahnya, baik itu berupa buku-buku maupun sarana prasarana penunjang belajar lainnya.

Latar belakang ekonomi orangtua yang kurang akan menghambat dalam belajar, karena kebutuhan untuk belajar tidak terpenuhi, misalnya kebutuhan akan gizi yang memadai tidak terpenuhi, alat-alat sekolah yang dibutuhkan tidak lengkap dan sebagainya. Dengan rendahnya keadaan sosial ekonomi orangtua siswa menyebabkan perhatian terhadap hal-hal kebutuhan pendidikan anak sering kali dikesampingkan, maka ada kemungkinan waktu belajar peserta didik banyak dihabiskan oleh peserta didik untuk membantu orangtuanya dalam mencari penghasilan keluarga.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah fasilitas belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (45)

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 54.

menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian dalam kegiatan pembelajaran, selain itu dalam kegiatan pembelajaran memerlukan fasilitas belajar yang memudahkan siswa untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif dengan adanya fasilitas belajar disekolah. Fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas, alat dan media pembelajaran, buku pelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. keberadaan fasilitas belajar berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, dengan adanya ketepatan dalam menggunakan fasilitas belajar secara baik, efektif dan efisien, maka hasil dari pada kegiatan belajar mengajar yang dicapai akan semakin baik. Tetapi sebaliknya jika kurang tepat dalam menggunakan fasilitas belajar, maka hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dicapai akan menjadi kurang baik.

Dari uraian di atas, penulis memilih MAN Tambakberas Jombang dan memilih siswa jurusan Agama sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan sekolah MAN Tambakberas Jombang memiliki fasilitas yang lengkap. Secara teori, dengan fasilitas belajar yang lengkap akan mendukung kegiatan belajar yang baik, sehingga nantinya akan berpengaruh baik pula pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Selain itu, sekolah berada di daerah strategis di kota Jombang, sehingga menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di kota Jombang Terlebih lagi didukung dengan input siswa-siswinya yang rata-rata mempunyai tingkat kognitif tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memilih judul penelitian “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang” dan ruang lingkup penelitian ini meliputi: pertama, penelitian ini membahas pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan persepsi siswa tentang fasilitas sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang, sehingga variabel penelitian ini adalah: pertama, Variabel ( $X_1$ )-nya yaitu Status Sosial Ekonomi Orangtua. Kedua, Variabel ( $X_2$ )-nya yaitu Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Sekolah. Ketiga, Variabel ( $Y$ )-nya yaitu Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang. Kedua, Mata pelajaran yang dikaji adalah Akhlaq. Ketiga, subyek penelitian ini adalah siswa Jurusan Agama di MAN Tambakberas Jombang. Keempat,

penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung mulai Mei s/d Juli 2018.

Dengan melihat latar belakang di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: pertama Bagaimana status sosial ekonomi orangtua siswa Jurusan Agama di MAN Tambakberas Jombang? Kedua Bagaimana persepsi siswa Jurusan Agama tentang fasilitas sekolah MAN Tambakberas Jombang?. Ketiga, bagaimanakah pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan persepsi siswa tentang fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa Jurusan Agama pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang?

Tujuan penelitian ini antara lain yaitu: pertama, mengidentifikasi status sosial ekonomi orangtua siswa Jurusan Agama di MAN Tambakberas Jombang. Kedua, Mengidentifikasi persepsi siswa Jurusan Agama tentang fasilitas sekolah MAN Tambakberas Jombang. Ketiga, Menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan persepsi siswa tentang fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa Jurusan Agama pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: pertama, Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan khususnya yang berhubungan dengan status ekonomi orangtua siswa dan persepsi siswa tentang fasilitas sekolah. kedua, Manfaat Praktis yaitu: satu, Bagi siswa: penggunaan fasilitas sekolah harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh siswa agar tidak jenuh ketika sedang menjalankan proses belajar di kelas sehingga mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Dua, Bagi guru: Sebagai masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan lagi pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran, terlebih lagi pada penggunaan fasilitas sekolah. tiga, Bagi sekolah: Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah bahwa penyediaan fasilitas belajar harus diutamakan sebagai penunjang pembelajaran di kelas itu sendiri. Empat, Bagi peneliti lain: Menjadi bahan rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang. Menambah wawasan keilmuan peneliti lain.

Peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu dan ditemukan penelitian yang dilakukan oleh: satu, Oky Sofyan Ardiansyah<sup>2</sup> dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Malang”, Dari penelitian tersebut memiliki variabel  $X_2$  yang sama dengan variable  $X_1$  penelitian ini, yang menjadi pembeda adalah variabel Y yang mana dalam penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh variable  $X_1$  dan  $X_2$  pada variable Y yang mana dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada mata pelajaran Akhlaq di MAN

---

<sup>2</sup>Oky Sofyan Ardiansyah, *Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Malang* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2012).

Tambakberas Jombang. Dua, Irvan Frastyo<sup>3</sup> dengan judul “Hubungan Antara Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang)”, Dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar dan penelitian tersebut memiliki variabel  $X_2$  yang sama dengan penelitian ini, yang menjadi pembeda adalah variabel Y yaitu Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar mata pelajaran Akhlaq (studi kasus pada siswa jurusan Agama di MAN Tambakberas Jombang).

Dari dua hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengatakan bahwa penelitian ini fokus pada hal yang belum pernah diteliti oleh kedua peneliti terdahulu di atas. Peneliti kali ini fokus ingin mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Sekolah terhadap hasil belajar siswa jurusan Agama pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas jombang.

## Pembahasan

### Status Sosial Ekonomi Orangtua

Menurut Poerwadarminto kata sosial berarti “segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat”<sup>4</sup>. Sedangkan ekonomi menurut soekanto “ilmu ekonomi pada hakikatnya adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan materiilnya dari bahan-bahan yang terbatas persediaannya”.<sup>5</sup>

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonominya adalah suatu gambaran tentang keadaan seseorang atau masyarakat yang dilihat dari segi sosial ekonominya.

Seperti yang disampaikan diatas beberapa indikator yang digunakan untuk melihat status sosial ekonmi antara lain adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, partisipasi orang tua terhadap anak, dan partisipasi orang tua dimasyarakat. Faktor-faktor tersebut terkait satu sama lain, pekerjaan biasanya didapat setelah seseorang menyelesaikan pendidikan tertentu dengan berbagai keahlian tertentu pula. Tingginya pendidikan atau keahlian yang dimiliki seseorang akan menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan Soekanto yang menyebutkan bahwa “kondisi ekonomi seseorang meliputi: satu, kekayaan yang dimiliki seseorang,. Dua, kekayaan yang menyangkut sejauh mana anggapan masyarakat tersebut memperoleh kehormatan atau status seseorang yang diberikan masyarakat,

<sup>3</sup>Irvan Frastyo, *Hubungan Antara Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang)* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2012).

<sup>4</sup>Poerwadarminto, W.S.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 61.

<sup>5</sup>Soekanto, S, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 61.

Tiga, tingkat pendidikan”.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat penhasilannya. Ketiga faktor tersebut terkait satu dengan yang lain, pekerjaan biasanya didapatkan setelah seseorang menyelesaikan pendidikan tertentu dengan berbagai keahlian tertentu pula. Tingginya pendidikan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam bekerja biasanya juga akan menghasilkan pendapatan yang tinggi pula.

Dalam penelitian ini status sosial ekonomi orang tua dapat ditentukan dengan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, yang masing-masing dijelaskan secara rinci. Menurut slameto bahwa “tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar”.<sup>7</sup> Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh orang tua (SD,SMP,SMA,Perguruan Tinggi).Swasta dan handoko mengatakan bahwa masyarakat kita sendiri terdiri dari tiga golongan: satu, Golongan atas. Dua, Golongan menengah. Tiga, Golongan bawah.

### **Fasilitas Sekolah**

Fasilitas adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sendiri adalah: Sarana belajar meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam pendidikan di sekolahnya misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar serta pendidikan sekolah, misalnya jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah, tata tertib dan lain-lain.

Syah mengemukakan bahwa “Fasilitas merupakan faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa”.<sup>8</sup> Kelengkapan fasilitas belajar tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya fasilitas belajar yang dimiliki ikut menentukan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa “sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat tulis dan fasilitas laboratorium sekolah serta berbagai media pembelajaran yang lain. Sedangkan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga”.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, 231.

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 64.

<sup>8</sup>Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 138.

<sup>9</sup>Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 249.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah adalah segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### Hasil belajar siswa

Menurut Sukmadinata memaparkan pengertian hasil belajar adalah: “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya”.<sup>10</sup>

Dengan demikian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlaq adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi Akhlaq yang diajarkan oleh guru melalui berbagai evaluasi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor ekstern adalah faktor dari luar individu yang mempengaruhi belajar, yaitu: pertama, keluarga. Kedua, sekolah. ketiga, masyarakat.

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*. Depdikbud, dalam Arifin menyatakan bahwa “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa”.<sup>11</sup> Arifin menyatakan bahwa “penilaian suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut: pertama, untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. kedua, untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran tiga, untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. empat, untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. lima, untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu. enam, untuk menentukan

<sup>10</sup>Sukmadinata, Nana S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 102.

<sup>11</sup>Arifin, Zainal, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 4.

kenaikan kelas untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesis ada atau tidaknya pengaruh, dan jika ada pengaruh seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu status sosial ekonomi Orangtua ( $X_1$ ) dan persepsi siswa tentang fasilitas sekolah ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar ( $Y$ ). akan diperoleh data dari angket yang disebarakan kepada subyek penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Agama di MAN Tambakberas Jombang tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 104 siswa. Untuk lebih jelasnya, populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1  
Populasi Penelitian<sup>13</sup>

Kelas	Jumlah Populasi
XI AGM	35 siswa
XI AGM	34 siswa
XI AGM	35 siswa
Jumlah	104 siswa

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan Agama di MAN Tambakberas Jombang yg berjumlah 104 siswa. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin berikut:<sup>14</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian sampel sebesar 0,05 (5%).

Sesuai dengan data dari dokumen MA Negeri 8 Malang pada tahun ajaran 2012/2013 diperoleh data siswa sebesar 104 siswa, sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

<sup>12</sup>*Ibid.*, 4.

<sup>13</sup>Dokumentasi Pengelolaan MAN Tabakberas Jombang Tahun 2017-2018.

<sup>14</sup>Umar, Husein, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2002), 141.



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104(0,05)^2} = 82.5396$$

Dari perhitungan di atas diperoleh sampel sebanyak 82.5396 dan dibulatkan menjadi 83 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel dimana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk terambil sebagai sampel.

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut: pertama, Peneliti menetapkan jumlah proporsi sampel yang diambil. Kedua, Peneliti membuat undian yang berisi nama siswa beserta kelasnya. Ketiga, Kemudian peneliti mengundi nama siswa sampai diperoleh 83 responden. Keempat, Selanjutnya peneliti mendata nama siswa yang terpilih menjadi sampel.

Adapun jbaran jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 2  
Rincian Sampel<sup>15</sup>

Kelas	Jumlah Sampel
XI AGM	28 siswa
XI AGM	27 siswa
XI AGM	28 siswa
JUMLAH	83 Iswa

Adapun data siswa yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Data siswa yang menjadi sampel penelitian<sup>16</sup>

NO	NAMA	KELAS
1	Abdullah Muhammad Islamuddin	XI AGM
2	Achmad Falih	XI AGM
3	Achmad Nurrus Syafi'i	XI AGM
4	Achmad Roihan Jauhari	XI AGM

<sup>15</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.

<sup>16</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.

---

5	Aditya Bentar Ma'ruf Ramadan	XI AGM
6	Ahmad Aghna Fais	XI AGM
7	Ahmad Jauhar Ramadani	XI AGM
8	Aliif Nur Muhammad Arif Hidayatullah	XI AGM
9	Bahar Khusni	XI AGM
10	Bayahim Maulana Ahmad Jarjiz	XI AGM
11	Bayu Alamsyah	XI AGM
12	Bilhad Nuri Ahmad	XI AGM
13	Dodik Eko Subekti	XI AGM
14	Faishol Abdulloh Makky	XI AGM
15	Fani Azfar	XI AGM
16	Heru Prabowo	XI AGM
17	Keswanto	XI AGM
18	Lisdianto Dwi Prasetyo	XI AGM
19	M. Afsya Naf'an	XI AGM
20	Moh. Danur Wenda	XI AGM
21	Moh. Ibnu Yakub	XI AGM
22	Mohammad Ali Irfan	XI AGM
23	Mohammad Ashar Fuadi	XI AGM
24	Mohammad Azhar Hafidzuddin	XI AGM
25	Mohammad Faiz Fathoni	XI AGM
26	Muammar	XI AGM
27	Muchammad Syahar Masrur	XI AGM
28	Muh. Ali Musthofa	XI AGM
29	Muhamad Ade Dwi Putra	XI AGM
30	Muhammad Faishol Sholahuddin	XI AGM
31	Muhammad Muhajir Al-Cholis	XI AGM
32	Muhammad Syifa' Nurdi	XI AGM
33	Mukhammad Syaiful Anwar	XI AGM
34	Nur Abdul Rozid	XI AGM
35	Reza Kurniawan	XI AGM
36	Zendy Pradana	XI AGM
37	Zulfian Alamsyah	XI AGM
38	Adinda Syaifa Azzara	XI AGM
39	Aini Mahfudhoh	XI AGM
40	Alfina Damayanti	XI AGM
41	Ani Nur Afidah	XI AGM

---

---

42	Bilsa Nurwachidasit	XI AGM
43	Dianeyla Rizqia	XI AGM
44	Elsa Adetia Arifin	XI AGM
45	Evita Faridhotun Nisa'	XI AGM
46	Farikha Qurrotul Aini	XI AGM
47	Frederica Yovian Denandra	XI AGM
48	Ica Oktaviana	XI AGM
49	Ishma Mahliya Ruwaida	XI AGM
50	Juanita Ayu Romadhoni	XI AGM
51	Khoiriya Al Fikha	XI AGM
52	Khoirun Ni'mah	XI AGM
53	Kumala Dyah Rofiqoh	XI AGM
54	Laelatul Mubayyinah	XI AGM
55	Laila Nur Fitria	XI AGM
56	Meida Martha Hella Ria	XI AGM
57	Meilia Widiastuti	XI AGM
58	Mila Rifati	XI AGM
59	Nafidatul Ummah	XI AGM
60	Nanda Sulisiya Puspa Andariya	XI AGM
61	Natasya Fitriasaki	XI AGM
62	Ni'Matul Kamalia	XI AGM
63	Nur Maulidah Firmaningrum	XI AGM
64	Nurul Fatimatuz Zuhriyah	XI AGM
65	Nurul Khiyarotussilfiyah	XI AGM
66	Prisca Ayu Wulandari	XI AGM
67	Qurotun A'yun	XI AGM
68	Rias Tri Subarkah	XI AGM
69	Rista Choivotun Nisa'	XI AGM
70	Rizqi Amalia Yuniarti	XI AGM
71	Shoofiyah Ulfa	XI AGM
72	Siti Alfiyatun Khurotul Ainiyah	XI AGM
73	Siti Khumairoh	XI AGM
74	Syifa Nur Chayati	XI AGM
75	Tazkiyatul Fikriya	XI AGM
76	Umi Hamida	XI AGM
77	Uswatun Khasanah	XI AGM
78	Yulia Novita Hanum	XI AGM

---

79	Yuliyawati	XI AGM
80	Alisa Qothrunnada	XI AGM
81	Anisah Rizqina Fithri	XI AGM
82	Dewi Malihatil Himayah	XI AGM
83	Dewi Sinta Arum Melati	XI AGM

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu: Angket; untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang meliputi status sosial ekonomi orangtua dan persepsi siswa tentang fasilitas sekolah, penulis menggunakan instrumen angket dan Dokumentasi; untuk memperoleh data hasil belajar siswa, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengumpulan data hasil belajar siswa adalah penulis, guru mata pelajaran Akhlaq serta staf Tata Usaha (TU) MAN Tambakberas Jombang.

Dalam penelitian ini instrumen untuk menjangkau data-data mengenai status sosial ekonomi Orangtua ( $X_1$ ), persepsi siswa tentang fasilitas sekolah ( $X_2$ ) yang dikembangkan dalam kisi-kisi instrumen. Setelah menyusun kisi-kisi instrumen penelitian, kemudian diadakan pemberian skor. Pemberian skor dilaksanakan setelah data sudah terkumpul dan belum dianalisis.

Skala dalam angket yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".<sup>17</sup> Pilihan jawaban responden diberi bobot nilai antara 1 sampai 5. Pemberian skor untuk jawaban angket adalah sebagai berikut.

Tabel 4  
Jabaran Skor

Skala Tingkat Pernyataan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak pernah	1

Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan metode dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan. Yaitu menggunakan analisis statistik inferensial.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 93.

Adapun metode dalam pengujian hipotesis sebagai berikut: 1) Uji Normalitas, Model regresi yang baik jika semua variabel distribusi normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui normalitas data, maka digunakan *SPSS 16,0 for windows* dengan uji *kolmogorov smirnov*. Apabila  $t_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila  $t_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak terdistribusi secara normal. 2) Uji Multikolinieritas, Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila  $VIF > \frac{1}{a}$  maka terjadi multikol. Sebaliknya apabila  $VIF < \frac{1}{a}$  maka tidak terjadi

multikol. Dimana  $\frac{1}{a} = \frac{1}{0,05} = 20$ . Kemudian, 3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka peneliti menggunakan uji *Glejser* dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows*. Menurut *Glejser*, heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Jika  $\beta$  tidak signifikan melalui uji  $t$  maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas karena residualnya tidak tergantung pada variabel independen, begitu juga sebaliknya. 4) Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka digunakan analisis regresi berganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS For Windows* dengan versi 16,0. Adapun menurut Rangkuti "rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan:

Y = variabel terikat yaitu hasil belajar siswa

a = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi atau prediktor

$X_1$  = status sosial ekonomi orangtua

$X_2$  = persepsi siswa tentang fasilitas sekolah

$$e = \text{error.}^{18}$$

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka data tersebut diolah dengan menggunakan teknis analisis data tertentu dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, teknik ini digunakan karena untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis dalam penelitian ini akan menggunakan program *SPSS For Windows* dengan versi 16,0. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yang terdiri atas: 1) Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t = t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

$r =$  Korelasi parsial yang ditemukan

$n =$  Jumlah sampel

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: satu, Jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , atau nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dua, Jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$ , atau nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Jika hipotesis nol ditolak, berarti dengan taraf kesalahan sebesar 5%, variabel independen, yaitu X yang diuji secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Y. Sebaliknya jika hipotesis nol diterima, berarti dengan taraf kesalahan sebesar 5 % variabel independen, yaitu X yang diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Y.<sup>19</sup>

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F = F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

<sup>18</sup>Rangkuti, Freddy, *Creating Effective Marketing Plan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 126.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 190.

$R^2$  = Koefisien determinasi  
 $n$  = Jumlah sampel  
 $k$  = Jumlah variabel bebas

Dari hasil uji F yang dilakukan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak, Jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  atau nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y dan Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  atau nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y.

### Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa MAN Tambakberas Jombang

Deskripsi data status sosial ekonomi orangtua sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa Jurusan Agama pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik. Angket terdiri dari 13 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, sehingga diperoleh nilai harapan terendah adalah  $1 \times 13 = 13$ , dan nilai harapan tertinggi adalah  $5 \times 13 = 65$ . Dengan demikian panjang kelas interval sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{65 - 13}{5} \\
 &= 10,4 \approx 10
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat status sosial ekonomi Orangtua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orangtua<sup>20</sup>

Klasifikasi	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	54-65	1	1,20 %
Tinggi	44-53	36	43,37 %
Menengah	34-43	43	51,81 %
Rendah	23-33	3	3,61 %
Sangat Rendah	13-22	0	0 %
Jumlah		83	100%

<sup>20</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi Orangtua untuk klasifikasi sangat tinggi sebanyak 1 responden dengan persentase 1,20 %, klasifikasi tinggi sebanyak 36 responden dengan persentase 43,37 %, klasifikasi menengah sebanyak 43 responden dengan persentase 51,81 % dan klasifikasi rendah sebanyak 3 responden dengan persentase 3,61%. Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi Orangtua tergolong menengah dilakukan dengan jumlah 43 siswa (51,81 %).

### **Persepsi Siswa Jurusan Agama tentang fasilitas sekolah MAN Tambakberas Jombang**

Deskripsi data persepsi siswa tentang fasilitas sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa Jurusan Agama pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik. Angket terdiri dari 18 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, sehingga diperoleh nilai harapan terendah adalah  $1 \times 18 = 18$ , dan nilai harapan tertinggi adalah  $5 \times 18 = 90$ . Dengan demikian panjang kelas interval sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{skor tertinggi-skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{90 - 18}{5} \\ &= 14 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat persepsi siswa tentang fasilitas sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Sekolah<sup>21</sup>

Klasifikasi	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	77-90	3	3,61 %
Setuju	62-76	46	55,42 %
Cukup Setuju	47-61	29	33,94 %
Kurang Setuju	32-46	5	6,02 %
Tidak Setuju	18-31	0	0 %
Jumlah		83	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang fasilitas sekolah untuk klasifikasi sangat setuju sebanyak 3 responden dengan persentase 3,61 %, klasifikasi setuju sebanyak 46 responden dengan

<sup>21</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.



persentase 55,42 %, klasifikasi cukup setuju sebanyak 29 responden dengan persentase 33,94% dan klasifikasi kurang setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 6,02%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang fasilitas sekolah tergolong setuju dilakukan dengan jumlah 46 siswa (55,42 %).

### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Agama pada Mata Pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang**

Hasil belajar siswa jurusan agama pada mata pelajaran akhlaq di MAN Tambakberas Jombang, diukur dengan menggunakan nilai dari Ujian Tengah Semester (UTS) genap 2017/2018 berdasarkan dokumentasi nilai yang terkumpul dari 83 responden yang berasal dari siswa Jurusan Agama. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlaq dapat dilihat dalam distribusi frekuensi pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 7  
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Jurusan Agama Pada Mata Pelajaran Akhlaq<sup>22</sup>

Klasifikasi	Interval kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	91-100	0	0 %
Baik	75-90	60	72,29 %
Cukup	60-74	23	27,71 %
Kurang	40-59	0	0 %
Kurang Sekali	< 40	0	0 %
Jumlah		83	100%

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa 60 siswa (72,29%) memiliki hasil belajar yang baik dan 23 siswa (27,71%) memiliki hasil belajar yang cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Jurusan Agama pada pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang dalam keadaan baik dengan jumlah 60 siswa (72,29%) yaitu antara 75 – 90 yang tergolong dalam kriteria baik.

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu: 1)  $H_0$  : data berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitas sig > 0.05. 2)  $H_1$  : data tidak berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitas sig < 0.05.

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat berikut hasil Uji Normalitas Data Variabel  $X_1$ <sup>23</sup>

<sup>22</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.

Tabel 8  
Uji Normalitas Data Variabel X<sub>1</sub>

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X1	X2	Y
N		83	83	83
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	34.60 64	63.24 06	74.7590
	Std. Deviation	4.423 84	9.741 00	6.37514
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.107	.123
	Positive	.075	.076	.123
	Negative	-.058	-.107	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.680	.978	1.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.744	.294	.159
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan table 8 diketahui bahwa (1) nilai signifikansi X<sub>1</sub> sebesar 0,744 >  $\alpha = 0,05$  berarti data variabel X<sub>1</sub> berdistribusi normal. (2) Nilai signifikansi X<sub>2</sub> sebesar 0,294 >  $\alpha = 0,05$  berarti data variabel X<sub>2</sub> berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi variabel Y sebesar 0,159 >  $\alpha = 0,05$  berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik jika tidak terjadi multikol atau korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan

adalah sebagai berikut: 1) Apabila nilai  $VIF > \frac{1}{\alpha} = \frac{1}{0,05} = 20$ , maka terjadi

multikol. 2) Apabila nilai  $VIF < \frac{1}{\alpha} = \frac{1}{0,05} = 20$ , maka tidak terjadi multikol.

Hasil perhitungan VIF dan Tolerance dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9  
Perhitungan VIF dan Tolerance<sup>24</sup>

No.	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
1	X <sub>1</sub>	0.977	1.023
2	X <sub>2</sub>	0.962	1.039

<sup>23</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.

<sup>24</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.

Berdasarkan tabel 9, diketahui nilai VIF ketiga variabel independen sebesar 1,023 dan 1,039  $< \frac{1}{\alpha} = \frac{1}{0,05} = 20$ , dan nilai toleransi mendekati 1, yaitu 0,977 dan 0,962. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka digunakan uji *Glejser* dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows*. Dasar pembuatan keputusan adalah sebagai berikut: 1) Apabila  $\beta$  tidak signifikan ( $\beta > 0,05$ ) melalui uji t maka disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. 2) Apabila  $\beta$  signifikan ( $\beta < 0,05$ ) melalui uji t maka disimpulkan ada heteroskedastisitas.

Hasil uji Glejser untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 10  
Hasil Uji Heteroskedastisitas<sup>25</sup>

No	Variabel independen	Sig $\beta$
1	X1	0,336
2	X2	0,051

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai sig  $\beta$  untuk  $X_1$  (0,336) dan  $X_2$  (0,051)  $> 0,05$  atau hasilnya tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas ( $X_1$  = status sosial ekonomi Orangtua dan  $X_2$  = persepsi siswa tentang fasilitas sekolah) dan satu variabel terikat ( $Y$  = hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlaq). Sehingga teknik analisis statistik inferensial yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows*. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji regresi linier berganda dari data yang telah diperoleh dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 11

<sup>25</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda<sup>26</sup>

Variabel	B	Beta	t <sub>hitung</sub>	Signifikansi	Keterangan	
X <sub>1</sub>	Y	0,587	0,407	5,711	0,000	Signifikan
X <sub>2</sub>	Y	0,371	0,566	7,876	0,000	Signifikan
Konstanta				19,984		
Multiple R				0,779 <sup>a</sup>		
R square				0,607		
Adjusted R square				0,592		
F hitung				40,683		
Sig. F hitung				0,000 <sup>a</sup>		
D – W				1,849		
Std error of the estimate				4,07142		

Dari table 11 dapat dibuat garis persamaan garis regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 19,984 + 0,587X_1 + 0,371X_2 + 4,07142$$

Persamaan garis linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, a merupakan bilangan konstanta. Nilai a yang besarnya 19,984 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka tingkat hasil belajar siswa sebesar 19,984. Kedua, b<sub>1</sub> merupakan koefisien regresi dari X<sub>1</sub>. Koefisien regresi 0,587 menyatakan bahwa setiap ada penambahan variabel X<sub>1</sub> sebesar 1 maka akan menambah besarnya Y sebesar 0,587. Ketiga, B<sub>2</sub> merupakan koefisien regresi dari X<sub>2</sub>. Koefisien regresi 0,371 menyatakan bahwa setiap ada penambahan variabel X<sub>2</sub> sebesar 1 maka akan menambah besarnya Y sebesar 0,371. Keempat, e = error, kesalahan yang terjadi pada perkiraan Y yaitu 4,07142 yang disebabkan karena masih ada faktor lain selain X yang mempengaruhi Y tetapi tidak diperhitungkan.

Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu status sosial ekonomi Orangtua, persepsi siswa tentang fasilitas sekolah, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlaq. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Pengaruh parsial variabel bebas (X<sub>1</sub>) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12  
Hasil Uji Parsial Variabel X<sub>1</sub><sup>27</sup>

<sup>26</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.

<sup>27</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.984	5.377		3.717	.000
X1	.587	.103	.407	5.711	.000

Dari hasil analisis data status sosial ekonomi Orangtua ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y) diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti “ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi Orangtua terhadap hasil belajar siswa jurusan Agama pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tambakberas Jombang”.

Pengaruh parsial variabel bebas ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13  
Hasil Uji Parsial Variabel  $X_2$ <sup>28</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.984	5.377		3.717	.000
X2	.371	.047	.566	7.876	.000

Dari hasil analisis data persepsi siswa tentang fasilitas sekolah ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlaq (Y) diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti yang berarti “ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa jurusan Agama pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tambakberas Jombang”.

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y), serta untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14  
Hasil Uji Simultan<sup>29</sup>

ANOVA <sup>b</sup>						
Model	Sum	of	Df	Mean Square	F	Sig.

<sup>28</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.

<sup>29</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.

---

		Squares				
1	Regression	2023.144	3	674.381	40.683	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1309.537	79	16.576		
	Total	3332.681	82			

a. Predictors: (Constant), X2, X1.

b. Dependent Variable: Y

---

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “status sosial ekonomi Orangtua ( $X_1$ ) dan persepsi siswa tentang fasilitas sekolah ( $X_2$ ) memiliki pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa Jurusan Agama pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang (Y)”. Sedangkan hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 15  
Hasil Koefisien Determinasi<sup>30</sup>

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.592	4.07142	1.849

a. Predictors: (Constant), X2, X1.

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table 15, *R square* diketahui sebesar 0,607. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) 60,7% berhubungan dengan variabel terikat hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlaq. Sedangkan 39,3% merupakan *error*, yaitu berhubungan dengan variasi variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Misalnya, lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa status sosial ekonomi orangtua siswa jurusan Agama di MAN Tambakberas berada pada klasifikasi menengah. Hasil diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan klasifikasi menengah sebanyak 43 responden dengan

---

<sup>30</sup>Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.

persentase 51,81 %, klasifikasi sangat tinggi sebanyak 1 responden dengan persentase 1,20 %, klasifikasi tinggi sebanyak 36 responden dengan persentase 43,37 % dan klasifikasi rendah sebanyak 3 responden dengan persentase 3,61 %. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, status sosial ekonomi orangtua menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap hasil belajar siswa jurusan agama pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas. Hal ini ditunjukkan melalui uji parsial (uji t) dengan hasil nilai signifikansi t untuk variabel  $X_1$  sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Orangtua mampu memiliki keadaan financial yang baik cenderung mampu untuk memenuhi segala kebutuhan putra-putrinya. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dan orang tua yang berpenghasilan rendah akan kekurangan banyak sumber daya untuk mendukung anaknya berhasil.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa fasilitas belajar di MAN Tambakberas yang di persepsikan oleh siswa berada pada klasifikasi setuju. Hasil diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan klasifikasi setuju sebanyak 46 responden dengan persentase 55,42 %, klasifikasi sangat setuju sebanyak 3 responden dengan persentase 3,61 %, klasifikasi cukup setuju sebanyak 29 responden dengan persentase 33,94 % dan klasifikasi kurang setuju sebanyak 5 responden dengan persentase 6,02 %.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, persepsi siswa tentang fasilitas sekolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap hasil belajar siswa jurusan agama pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas. Hal ini ditunjukkan melalui uji parsial (uji t) dengan hasil nilai signifikansi t untuk variabel  $X_1$  sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Sebanyak 55,42 % siswa jurusan agama di MAN Tambakberas setuju bahwa sekolah memiliki fasilitas belajar yang baik. Fasilitas pengajaran yang baik akan menarik dan membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk meraih prestasi tinggi di sekolah, misalnya media dalam kegiatan belajar mengajar. Media pengajaran yang ada di MAN Tambakberas sudah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Media pengajaran yang dimiliki seperti LCD dan sound system sudah tersedia di masing-masing kelas. Ruang belajar yang ada juga sudah sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Ruang belajar mengajar tersebut mampu menampung siswa dalam jumlah optimal dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah di MAN Tambakberas yang di persepsikan oleh siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa jurusan agama pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, status sosial ekonomi orangtua dan persepsi siswa tentang fasilitas sekolah secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap hasil belajar siswa jurusan agama pada mata pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas. Hal ini ditunjukkan melalui uji simultan (uji F) dengan hasil nilai signifikansi F

untuk variabel  $X^1$  dan  $X^2$  sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,607, hal ini berarti variabel status sosial ekonomi orangtua dan persepsi siswa tentang fasilitas sekolah berhubungan 60,7 % terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlaq. Sedangkan sisanya sebesar 39,3 % disebabkan oleh faktor lain di luar variabel-variabel yang diteliti.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan pada penulisan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu: pertama, Status Sosial Ekonomi orangtua menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang. Orangtua yang memiliki keadaan financial yang baik cenderung mampu untuk memenuhi segala kebutuhan putra-putrinya dan akan mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.

Kedua, persepsi siswa tentang fasilitas sekolah menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akhlaq di MAN Tambakberas Jombang. Sebanyak 55,42 % siswa jurusan agama di MAN Tambakberas setuju bahwa sekolah memiliki fasilitas belajar yang baik dan mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.

Ketiga, status sosial ekonomi orangtua dan persepsi siswa tentang fasilitas sekolah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa siswa jurusan agama di MAN Tambakberas Hal ini ditunjukkan variabel status sosial ekonomi orangtua dan persepsi siswa tentang fasilitas sekolah berhubungan 60,7 % terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlaq. Sedangkan sisanya sebesar 39,3 % disebabkan oleh faktor lain di luar variabel-variabel yang diteliti.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin, Zainal. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Frastyo, Irvan 2012. *Hubungan Antara Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang*. “Skripsi”, Universitas Negeri Malang.
- Poerwadarminto, W.S.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Rangkuti, Freddy, *Creating Effective Marketing Plan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.



- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Soekanto, S, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 1990.
- Sofyan Ardiansyah, Oky. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Malang*. “Skripsi”, Universitas Negeri Malang. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sukmadinata, Nana S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2002.
- Dokumentasi Pengelolaan Data Penelitian MAN Tambakberas Jombang Tahun 2017-2018.